

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 3 Bojongkulon dengan alamat di jalan By Pass Desa Majasri sebelah Utara. Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan:

- a. Letaknya yang dekat dengan lingkungan rumah peneliti
- b. Guru-guru di sekolah tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengadakan inovasi pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar pohon jaringan di kelas IV.
- c. Adanya permasalahan dalam mata pelajaran IPS, terutama pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh di lingkungan.

Adapun karakteristik SDN 3 Bojongkulon adalah sebagai berikut.

a. Guru SDN 3 Bojongkulon

Jumlah tenaga kerja SDN 3 Bojongkulon secara keseluruhan pada tahun ajaran 2012-2013 adalah 11 orang. Yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas sebanyak 6 orang, guru penjas 1 orang, guru agama 2 orang, dan penjaga sekolah 1 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Tenaga Pengajar SDN 3 Bojongkulon

No	Nama	Tanggal lahir	golongan	Jabatan
1	Zaenal Fatoni, S.Pd	Karawang,05-02, 1969	III/D	Kepala Sekolah
2	Euis Susilawati, S.Pd.Sd	Cirebon, 05-02, 1961	IV/A	Guru Kelas I
3	Hj. Iim Salimah, S.Pd.Sd	Indramayu, 17-12, 1961	IV/A	Guru Kelas II
4	Mahfudi, S.Pd.Sd	Cirebon 27-02, 1963	IV/A	Guru Kelas IV
5	Mariyah, S.Pd.Sd	Cirebon 10-02, 1963	IV/A	Guru Kelas III
6	Suwadi, S.Pd	Cirebon 13-03, 1969	III/D	Guru Kelas VI
7	Tati Sunarti	Cirebon 17-02,1968		Guru Kelas V
8	H. Aksani, S.Pd.I	Cirebon 10-07, 1955	IV/A	Guru Agama
9	Nurlaela, S.Pd.I	Cirebon 01-09, 1965		Guru Agama
10	Salim. A. Ma. Pd.Or	Cirebon 05-09, 1967	II/B	Guru Penjas
11	Budi			Penjaga Sekolah

b. Siswa SDN 3 Bojongkulon

Jumlah siswa SDN 3 Bojongkulon secara keseluruhan dari kelas I-VI pada tahun ajaran 2012-2013 adalah 181 siswa yang terdiri dari laki-laki 98 siswa dan perempuan 83. siswa yang berada di SDN 3 Bojongkulon. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa SDN 3 Bojongkulon dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SDN 3 Bojongkulon Tahun Pelajaran 2012-2013

Banyaknya Murid						
Jenis kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
L	17	12	17	9	21	22
P	9	12	10	20	12	20
Jumlah	26	24	27	29	33	42
Jumlah keseluruhan murid = 181						

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

c. Tata ruang SDN 3 Bojongkulon

Ruang yang ada di SDN 3 Bojongkulon terdiri dari enam ruangan kelas untuk belajar, satu ruang kantor guru, dua toilet guru dan satu toilet siswa, dan lapangan. SDN 3 Bojongkulon ini letak terpisah antara kelas rendah yakni I, II, III berada disebelah selatan dan kelas tinggi yakni kelas IV, V, VI disebelah utara Untuk lebih jelasnya gambar tata ruang SDN 3 Bojongkulon dapat terlihat di bawah ini sebagai berikut.



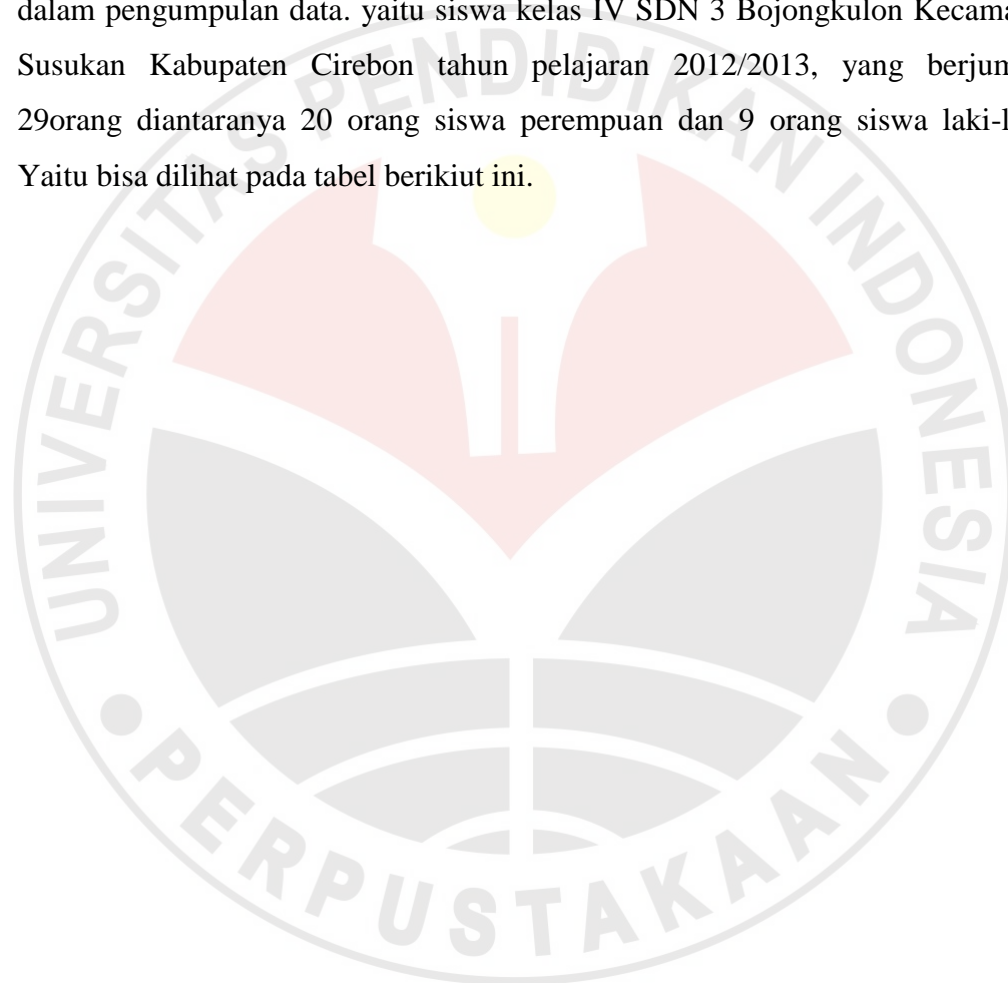


2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan tindakan selama enam bulan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2013, dimulai dari perencanaan, pengambilan data awal, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. yaitu siswa kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 29 orang diantaranya 20 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Yaitu bisa dilihat pada tabel berikut ini.





Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi
Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

C. Metode dan desain penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas menurut Wiraatmadja (Hopkins, 1993:44) adalah:

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selanjutnya Sumadayo (2013: 19) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Dalam menjalankan proses pembelajaran guru seringkali mendapatkan banyak kendala seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam hal bertanya atau berdiskusi, suasana kelas yang kurang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang kurang tepat untuk membahas pokok kajian, buku teks yang tidak mendukung, media pembelajaran yang tidak ada atau kurang, sistem penilaian yang tidak sesuai, dan aspek lainnya yang mungkin dinilai kurang.

Hal ini sering mengakibatkan tidak tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan. Kendala-kendala tersebut harus dipandang sebagai akibat dari adanya masalah dalam interaksi antara guru dan siswa. Untuk itu seharusnya guru mengadakan inovasi baru dalam pembelajaran dan guru melaksanakan refleksi terhadap semua tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada prinsipnya PTK dilaksanakan untuk maksud mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 2) menyatakan bahwa:

Anggun Retina Sri Sejati, 2013
 Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi
 Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah
 Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
 UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

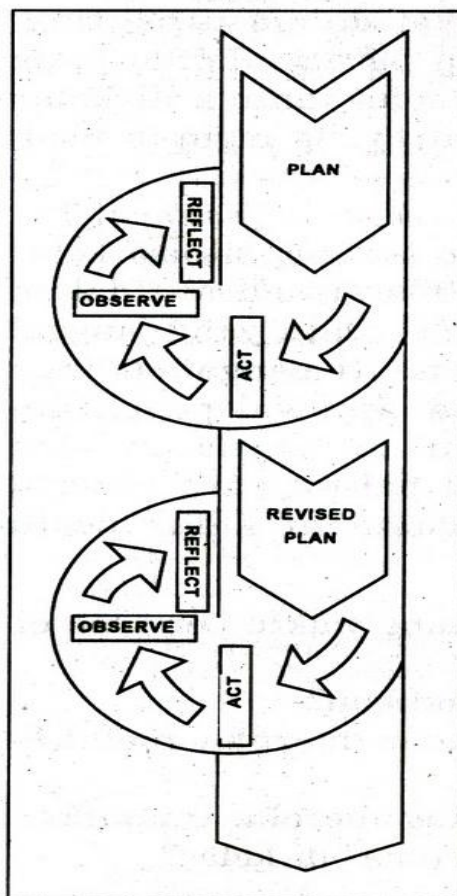
Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah peneliti keluar obyek relative tidak berubah.

Bahwa dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa fungsi, yaitu menurut Sumadayo (2013: 25) fungsi penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan caramendiagnosis dalam situasi tertentu
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangannya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan atau yang inovatif pada pengajaran
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antar guru dilapangan dan peneliti akademisi, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional
5. Sebagai alat untuk menyediakan alternative yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang berlangsung lebih dari satu siklus. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart .Siklus model Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti gambar berikut.



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis dan Taggart

(Wiraatmadja, 2006: 66)

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

1) Perencanaan (*planning*)

Rancangan awal dari penelitian tindakan kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Hasan (Kasbolah 1999:81) adalah:

1. penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan
2. penetapan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak kearah perbaikan program
3. pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan
4. perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Kegiatan *planning* kemudian melakukan proses identifikasi masalah yang akan diteliti. selanjutnya menguji kelayakan masalah yang akan diteliti selanjutnya direncanakan tindakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Tindakan perbaikan harus direncanakan secara benar dan menyeluruh meliputi : metode atau model pembelajaran yang dipilih, media yang digunakan, sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan, suasana kelas dan juga jenis evaluasi yang dipilih.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program, tindakan ini dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarsono (Kasbolah 1999:88-89) langkah-langkah dalam tahap perencanaan adalah

1. Memberikan informasi kepada guru/peneliti mengenai cara melakukan tindakan atau melatih guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti jenis media dan peralatan yang dibutuhkan akan sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
3. Menyiapkan contoh-contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
4. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap hasil yang dicapai
5. Menyusun skenario mengenai segala hal yang akan dilakukan oleh guru, peneliti dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa dalam pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau *Observing* adalah kegiatan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan (*acting*) untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan, juga untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan, peneliti juga mengumpulkan jenis-jenis data lain di luar observasi. Menurut Kasbolah (1999: 74) berkaitan dengan tahap observasi ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas, karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan. Observasi dikatakan sebagai teknik yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas, karena observasi mengumpulkan data tentang kegiatan. Penelitian tindakan kelas lebih cenderung disebut penelitian kualitatif sehingga datanya pun cenderung kualitatif.

4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis dan menyeluruh, seluruh data yang ada. Pada tahap ini, guru dan peneliti berusaha menghasilkan perubahan yang diharapkan secara signifikan atau tidak. Kasbolah (1999: 75) menyatakan “Refleksi merupakan bagian yang amat penting, untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang dilakukan”. Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan tercapai atau belum.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari keberhasilan dan target yang akan dicapai, Adapun langkah-langkah prosedur dalam tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan Tindakan

- a. Mengkaji standar kompetensi, Menganalisis kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan selanjutnya dirumuskan secara bersama-sama gambaran pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan. Langkah ini didahului dengan mempelajari KTSP 2006 di kelas IV mata pelajaran IPS, buku-buku tentang pembelajaran IPS di SD khususnya materi tentang kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran untuk diajarkan

- c. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambarpohon jaringan
- d. Menyiapkan gambar pohon jaringan untuk materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan
- e. Membuat dan mempersiapkan alat evaluasi berupa soal untuk memperoleh data dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- f. Menyiapkan instrumen pengumpul data, di antaranya adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini berupa tahapan yang berisi kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tahap ini berisi pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan yang langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih yakni penggunaan media gambar pohon jaringan. Langkah-langkah yang di maksud adalah sebagai berikut ini:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyiapkan media
- 2) Mengucapkan salam dan berdo'a
- 3) Mengecek kehadiran siswa
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Mengadakan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "apakah kalian tahu siapa jendral Sudirman itu?"

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi dengan bantuan media gambar pohon jaringan yang telah dibuat sebelumnya, dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting dari materi yang telah disampaikan
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok
- 4) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok

- 5) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing
 - 6) Guru membimbing siswa dalam pengerjaan LKS.
 - 7) Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya
 - 8) Setiap kelompok memberikan komentar terhadap kelompok yang telah mempersentasikan hasil diskusinya
 - 9) Guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar soal
 - 10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar evaluasi.
- c. Kegiatan akhir
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - 2) Guru menutup pembelajaran

3. Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi. Proses ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam proses observasi ini peneliti akan bekerjasama dengan observer untuk mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan refleksi. Dalam tahap ini diharapkan tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan positif dalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Kegiatan observasi dilaksanakan setiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan membuat catatan lapangan secara lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun sasaran yang akan dituju menurut Kasbolah (1999: 93) dalam melaksanakan observasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai rencana. Konsep dasar penelitian tindakan kelas memberikan bimbingan bahwa hal-hal yang sudah baik perlu dicarikan cara-cara untuk membuatnya lebih baik lagi. Sebaliknya

- ,bila tidak ada tanda-tanda keberhasilan, berarti dibutuhkan peninjauan kembali, perbaikan atau penyempurnaan tindakan.
- c. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif walaupun tidak direncanakan. Hal ini perlu diikuti dengan upaya untuk lebih mengintensifikannya.
 - d. Apakah ditemukan dampak negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif, dan yang merugikan perlu ditindaklanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakan sama sekali.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap hasil pengumpulan data pada tahap observasi. Tahap ini menghasilkan sebuah kesimpulan apakah tindakan-tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek dan menganalisis semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c. Mendiskusikan hasil-hasil yang diperoleh dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan penelitian.

Dengan refleksi para pelaku yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam memperoleh data, digunakan berbagai teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian yang relevan dengan teknik tersebut. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Sumadayo (2013: 82) menyatakan bahwa pedoman observasi adalah:

Untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah penelitian tindakan kelas untuk dianalisis dan dijadikan bahan

refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Marshall (Sugiyono, 2006: 64) menyatakan bahwa ‘melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’. Dengan demikian observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis terhadap objek-objek masalah untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan mengetahui sampai mana setiap aspek yang diamati mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun aspek yang diamati dari kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

- a. Observasi terhadap kinerja guru terutama difokuskan kepada proses pelaksanaan pembelajaran pada materi Kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan dari kegiatan awal, kegiatan inti yang meliputi tahap-tahap pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan akhir.
- b. Observasi terhadap aktivitas siswa meliputi beberapa aspek yang diamati yaitu aspek menjelaskan tokoh pada saat kegiatan belajar, dan kemampuan mengidentifikasi tokoh dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar pohon jaringan.

Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan lembar observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa.

2. Pedoman Wawancara

Sugiyono (2006: 72) mendefinisikan bahwa pedoman wawancara adalah:

Alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpul data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait yaitu guru dan

siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Adapun alat pengumpul data ini berupa pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya IPS mengenai penggunaan media gambar pohon jaringan pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan. Materi wawancara yang diberikan kepada guru yaitu berkaitan dengan kesan-kesan yang timbul selama proses pembelajaran, kesulitan yang dirasakan pada saat penggunaan media gambar pohon jaringan hambatan-hambatan, dan respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penggunaan media gambar pohon jaringan. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media gambar pohon jaringan pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data kualitatif untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran IPS penggunaan media gambar pohon jaringan pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan yaitu mencatat segala sesuatu dari berbagai aspek pembelajaran di kelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Wiraatmadja (2011: 125) menyatakan bahwa:

Kekayaan data dalam catatan lapangan, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai

bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan kualitatif secara mendasar dan merupakan internal validity dari penelitian.

4. Tes Hasil Belajar

Menurut Iskandar (2009: 233) “ Tes adalah alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.” Dengan menggunakan tes, akan diketahui perubahan-perubahan pemahaman yang terjadi pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apakah sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan atau belum. Data hasil tes dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat kelulusan atau ketuntasan siswa. Dalam kaitan tersebut tes sebagai evaluasi hasil belajar mempunyai dua fungsi yaitu menurut Iskandar (2009:234) bahwa fungsi tes adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu
2. Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Untuk indikator dalam materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan, SDN 3 Bojongkulon menetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal tes tertulis yang terdiri dari lima soal isian yang harus dikerjakan siswa secara individu. Tujuannya adalah untuk dapat menjelaskan pahlawan kemerdekaan, dapat menuliskan sifat-sifat pahlawan serta dapat mengetahui pahlawan dari lingkungan Cirebon, dan untuk Memperoleh data mengenai tingkat pemahaman siswa dalam materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam metode penelitian tindakan kelas, peneliti mencermati betul-betul selama proses dan akibat tindakan, sehingga diperoleh informasi yang rinci tentang dampak perlakuan yang dibuat. Secara rinci proses pengolahan data dalam

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi
Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan, kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir. Di bawah ini dijelaskan mengenai teknik penolahan data dari hasil penelitian, yang terdiri dari data proses dan data hasil.

a. Pengolahan Data Proses

Data Pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran IPS menggunakan media gambar pohon jaringan pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan menggunakan observasi.

1). Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Adapun teknik pengolahan data pelaksanaan observasi kinerja guru adalah sebagai berikut.

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dilaksanakan dengan mengamati beberapa aspek yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi masing-masing tahap terdapat skor ideal. Adapun teknik pengolahannya adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan skor ideal = 12
- b) Tahap Pelaksanaan skor ideal = 42
- c) Tahap evaluasi skor ideal = 6

$$\text{Persentase daya capai indikator} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor ideal} = 60$$

dengan teknik penyekoran, kemudian diinterpretasikan skor tersebut, lalu dipersentasekan (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian dideskripsikan untuk mempermudah. dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori Kuntjaningrat (Maulana, 2009: 4) sebagai berikiut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Interpretasi

Besar Presentase	Interprerasi
1 % - 25 %	Sebagian Kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Data pelaksanaan ini dikatakan telah mencapai hasil yang diharapkan, jika indikator yang ada pada instrumen dilaksanakan mencapai kategori antara 81% - 99%. Berdasarkan kategori tersebut peneliti menentukan target ketercapaian rata-rata sebesar 90% berarti hampir seluruhnya siswa telah mencapai kriteria baik.

2). Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa dilaksanakan dengan mengamati beberapa aspek, yaitu menjelaskan tokoh, dan kemampuan mengidentifikasi tokoh. Dari semua aspek diatas memiliki skor 0, 1, 2, 3, diisi dengan menggunakan tanda ceklis (√) kemudian dijumlahkan. Besarnya skor dapat diinterpretasikan pada kriteria baik (B) cukup (C), kurang (K). Presentasi Pencapaian indikator tersebut kemudian diinterpretasikan dengan target keberhasilan yang mencapai kategori yaitu 81% - 98%. Berdasarkan kategori tersebut peneliti menetapkan target keberhasilan untuk aktivitas Siswa dinyatakan tuntas apabila berada pada tafsiran $\geq 80\%$ berarti hampir seluruhnya siswa telah mencapai kriteria baik.

Dengan Skor Ideal = 15.

3). Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan.

4). Data Hasil Catatan Lapangan

Data hasil Catatat Lapangan diolah dengan cara dianalisis, kemudian dideskripsikan berupa penjelasan atau pembahasan.

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

b. Pengolahan Data Hasil

Yang dimaksud data hasil adalah data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Teknik pengolahan data untuk data hasil belajar dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, tingkat keberhasilan hasil belajar siswa yaitu jika siswa mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM, adapun cara penghitungan untuk menentukan KKM yaitu sebagai berikut:

$$\text{KKM} = \frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake}}{3}$$

$$= \frac{65 + 65 + 65}{3}$$

$$= 65$$

Tabel 3.5
Kriteria Ketuntasan Minimal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penetapan Ketuntasan			K K M
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.	Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya.	1. Memberikan contoh sifat-sifat pahlawan kemerdekaan 2. Memahami cara menghargai jasa pahlawan 3. Menyebutkan macam-macam gelar pahlawan kemerdekaan.	65	65	65	65

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar adalah dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Soal berjumlah 5 nomor
- 2) Jumlah skor ideal adalah jumlah soal X jumlah skor

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

- 1) Batas Ketuntasan dihitung berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- 2) Apabila siswa mendapat nilai < 65 , maka siswa tersebut belum tuntas dalam pemahaman kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.
- 3) Apabila siswa mendapat nilai ≥ 65 maka siswa tersebut sudah tuntas dalam pemahaman kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.
- 4) Target yang akan dicapai adalah 80% dari jumlah siswa mendapat nilai sesuai standar KKM atau lebih.

Pedoman penskoran data hasil:

Skor Ideal = Jumlah aspek yang harus dicapai.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005: 88) analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya Nasution (Sugiyono, 2006: 89) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Berdasarkan pernyataan tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006: 91) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu dengan melakukan kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Selanjutnya Sugiyono (2006:92) mengemukakan langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melihat dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Kemudian data tersebut direduksi dengan membuat pokok-pokok yang penting dalam rangkuman, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu hasil data tersebut dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kategorinya serta disajikan, sehingga akan semakin dipahami dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan instrument untuk mengecek kebenaran data, validasi data juga dapat membantu mengecek data yang telah diperoleh dari instrument untuk ketercapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Iskandar (2009:230) bahwa:

Validasi merupakan penilaian yang dilakukan dengan menilai apa yang harus dinilai dan menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan apa yang akan dicapai dengan tepat atau sah (valid). Artinya, ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

Pada penelitian ini validasi data berpedoman pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:168-170) yaitu terdiri dari “*member check*, *triangulasi*, *eksplanasi saingan (kasus negatif)*, *audit trail*, dan *expert opinion*. Berdasarkan

pada bentuk-bentuk validasi di atas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan
2. *Triangulasi* digunakan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. *Triangulasi* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan refleksi kolaborasi antara peneliti dengan guru, dosen pembimbing dan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan gambaran dari persepsi tentang pelaksanaan tindakan.
3. *Audit Trail* yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. *Audit trail* dapat dilakukan dengan kawan sejawat, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri.
4. *Expert Opinion*, yakni mengecek kebenaran dari hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini pakar yang dimaksud yaitu dosen IPS Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd. Dan pembimbing 1 yaitu Ani Nur Aeni, M.Pd, yang akan memeriksa hasil dari semua kegiatan penelitian. Untuk mendapatkan masukan yang berarti dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian, bentuk ini dipilih untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.